



Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja di SMK Taman Sidoarjo

Putri Regina Herawati ✉, Universitas Negeri Surabaya

✉ putri.21009@mhs.unesa.ac.id

Abstract: Education and financing are two things that are interrelated. Education cannot run perfectly without financing. Financing is needed as a support to maximize all available resources in order to achieve educational goals. So in this case there needs to be planning in the preparation of financing in educational institutions. This research purpose to describe the RAPBS at SMK Taman Sidoarjo based on correct principles and procedures. The approach and type of research used is a qualitative research approach using the type of case study research. Data collection techniques in this research are interviews and documentation studies. The results of this research are procedures in the preparation of School RAPBS at SMK Taman including: (1) Identifying and inventory activity plans or programs for one fiscal year, (2) Determining sources of funds for activity plans, (3) Preparing RAPBS based on details of activities and sources of funds into an approved format, (4) Revising RAPBS documents. The application of principles in the preparation of the RAPBS at SMK Taman Sidoarjo includes: (1) Distribution of authority and responsibility to all interested parties, (2) Involving all stakeholders in the preparation of the RAPBS, (3) Determining the program of activities based on the priority scale.

Keywords: School Revenur and Expenditure Budget Plan

Abstrak: Pendidikan dan pembiayaan adalah dua komponen yang berkaitan satu sama lain. Pendidikan tidak dapat terlaksana dengan sempurna tanpa adanya pembiayaan. Pembiayaan diperlukan dalam pengoptimalan seluruh sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dalam hal ini perlu ada perencanaan dalam penyusunan pembiayaan dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyusunan RAPBS di SMK Taman Sidoarjo berdasarkan prinsip dan prosedur yang benar. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah prosedur dalam penyusunan RAPBS Sekolah di SMK Taman meliputi: (1) Mengidentifikasi dan menginventarisasi rencana kegiatan atau program selama satu tahun anggaran, (2) Menentukan sumber dana untuk rencana kegiatan, (3) Menyusun RAPBS berdasarkan rincian kegiatan dan sumber dana ke dalam format yang telah disetujui, (4) Melakukan revisi dokumen RAPBS. Penerapan prinsip dalam penyusunan RAPBS di SMK Taman Sidoarjo meliputi: (1) Pembagian wewenang dan tanggung jawabnya kepada seluruh pihak yang berkepentingan, (2) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam penyusunan RAPBS, (3) Menentukan program kegiatan berdasarkan skala prioritas.

Kata kunci: Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah

Received 9 April 2023; Accepted 28 April 2023; Published 20 Mei 2023

Citation: Herawati, P.R. (2023). Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah di SMK Taman Sidoarjo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (02), 203-211.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembiayaan adalah dua komponen yang berkaitan satu sama lain. Pendidikan tidak dapat terlaksana dengan sempurna tanpa adanya pembiayaan. Pembiayaan diperlukan dalam pengoptimalan semua seluruh sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Mulyasa, bahwasanya semua kegiatan yang terlaksana di sekolah pastinya membutuhkan biaya, baik itu disadari ataupun tidak (Mulyasa, 2011). Dengan adanya pemasukan biaya dari pihak-pihak terkait maka pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang menjadi tujuan.

Pembiayaan bukan satu-satunya faktor penentu kesuksesan pendidikan di suatu sekolah, tetapi bisa menunjang dalam segala hal seperti pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Untuk itu, diperlukan suatu manajemen pembiayaan pendidikan atau manajemen keuangan pendidikan guna menunjang proses pendidikan di sekolah. Manajemen keuangan pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan dalam menggerakkan anggotanya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan keuangan (penganggaran), pencatatan, pembukuan pembelanjaan, pemeriksaan, pengawasan, pertanggungjawaban hingga pelaporan keuangan yang dimiliki oleh suatu instansi pendidikan (Wijaya, 2009). Dengan adanya manajemen keuangan pendidikan diharapkan terjadi peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, serta meminimalisir penyalahgunaan anggaran oleh kepala sekolah seperti kejadian belakangan ini.

Dalam rangka meminimalisir penyalahgunaan anggaran sekolah oleh kepala sekolah maka tahapan awal yang harus dicermati dalam pengelolaan keuangan sekolah yaitu tahap perencanaan atau penganggaran. Perencanaan keuangan yang baik pastinya dapat mewujudkan hasil yang baik pula seperti keuangan dapat dikelola secara efektif dan efisien. Tahap perencanaan atau penganggaran keuangan sekolah sering disebut dengan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Dalam penyusunan RAPBS, komponen-komponen didalamnya harus selaras dengan standar pembiayaan. Standar pembiayaan adalah acuan dalam pengaturan komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Standar ini dapat menjadi landasan bagi kepala sekolah ketika menyusun RAPBS yang rasional sesuai dengan kebutuhan, akuntabel, transparan, dan efisien.

Meskipun sudah ada standar pembiayaan yang menjadi landasan dalam penyusunan RAPBS, tetap saja kepala sekolah belum sepenuhnya menerapkan prosedur dan prinsip dalam penyusunan RAPBS dengan sempurna. Hal itu didapati ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di SMK Taman Sidoarjo, dimana komponen-komponen yang tercantum dalam RAPBS dari tahun ke tahun sama dengan nominal yang berbeda. Kepala sekolah dalam menyusun RAPBS hanya didasarkan pada RAPBS yang lama lalu di *copy paste*, tidak didasarkan pada kebutuhan dalam kegiatan operasional sekolah. Selain itu, dalam penyusunan RAPBS kepala sekolah belum sepenuhnya melibatkan seluruh stakeholder terkait. Kepala sekolah hanya mengikutsertakan bendahara sekolah, ketua komite sekolah, serta guru dan staf yang terbatas. Seharusnya kepala sekolah mengikutsertakan pihak Yayasan dan semua guru dan staf, karena mereka dapat berpartisipasi dalam membantu kepala sekolah untuk penentuan kebutuhan terkait anggaran sekolah satu tahun ke depan.

Permasalahan yang terjadi di SMK Taman Sidoarjo, juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah, dimana dalam penyusunan RAPBS di Sekolah Binaan Wilayah III Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat kurang melibatkan guru, komite sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, arsip atau dokumen RAPBS yang sudah disusun oleh kepala sekolah masih terdapat kekurangan dan kejanggalan dalam rincian kegiatan. Rincian kegiatan yang tercantum dalam RAPBS belum sepenuhnya didasarkan pada

kebutuhan sekolah binaan, sehingga belum memenuhi prosedur penyusunan RAPBS yang baik dan benar (Mardhiah, 2016). Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofyan yang menunjukkan dalam penyusunan RAPBS di Sekolah Menengah Umum (SMU) pengalokasian dana tidak didasarkan pada kebutuhan sekolah melainkan pada ketersediaan dana sekolah (Sofyan *et al*, 2021). Dari kedua penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan meskipun sudah ada standar pembiayaan yang menjadi acuan dalam penyusunan RAPBS tetap saja sekolah-sekolah belum bisa menerapkan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah di SMK Taman Sidoarjo". Penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti dapat mengetahui bagaimana penyusunan RAPBS di SMK Taman Sidoarjo, yang nantinya juga dapat dijadikan contoh atau tauladan bagi sekolah lainnya mengenai penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang sesuai dengan prinsip dan prosedur yang benar, sehingga permasalahan yang sudah dipaparkan di atas tidak akan menjadi persoalan yang berkelanjutan dan terjadi di sekolah lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendalami fenomena khusus mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta memanfaatkan beragam metode alamiah (Moleong, 2018). Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena khusus yang terjadi yaitu terkait penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPBS) di SMK Taman Sidoarjo. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena jenis penelitian ini bersifat mendalam dan teliti sehingga sangat tepat apabila diterapkan peneliti dalam penelitian ini. Dengan jenis penelitian ini, maka peneliti bisa memperoleh informasi secara mendalam sehingga menghasilkan karakteristik yang khas.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Taman Sidoarjo. Peneliti menjadikan SMK Taman Sidoarjo sebagai objek penelitian, karena lokasi sekolah terbilang sangat dekat dengan domisili peneliti. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan pengkajian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di lokasi ini belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya membahas mengenai penyusunan RAPBS.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai *key informan* untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan RAPBS di SMK Taman Sidoarjo. Disamping itu, peneliti juga menggunakan bendahara sekolah serta guru dan staf sebagai informan pendukung yang mengerti serta memahami bagaimana RAPBS di SMK Taman Sidoarjo. Guru dan staf yang menjadi subjek penelitian berjumlah dua orang yang akan ditentukan menggunakan teknik *random sampling*.

Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti seharusnya memiliki dasar teori dan pengetahuan yang luas sehingga mampu bertanya, melakukan analisis, memotret, dan merekonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Jadi kehadiran peneliti sangat penting, karena berperan sebagai orang yang mengumpulkan data. Data yang terkumpul juga harus bersifat objektif sesuai dengan kondisi di lapangan, bukan merupakan rekayasa dari hasil pemikiran peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih menggunakan teknik ini karena setelah data di lapangan terkumpul melalui wawancara dan studi dokumentasi maka perlu adanya penulisan secara teliti dan rinci. Setelah itu dilakukan analisa dengan cara mereduksi data yang didapat dari lapangan, memilih dan fokus pada hal-hal pokok pada hasil wawancara.

Setelah itu, peneliti akan menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang diterima.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan wawancara, maka peneliti menemukan temuan penelitian didasarkan pada hasil data yang telah diperoleh adalah:

a. Prosedur penyusunan RAPBS di SMK Taman adalah sebagai berikut:

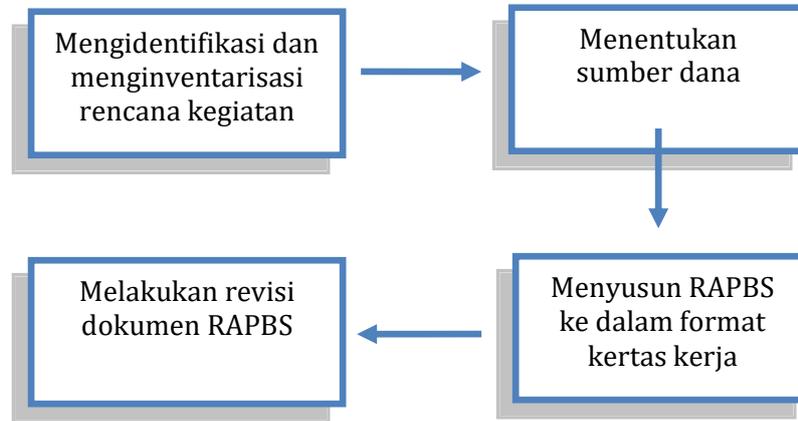


DIAGRAM 1. *Proses Penyusunan RAPBS di SMK Taman Sidoarjo*

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi rencana kegiatan atau program selama satu tahun anggaran melalui analisis kebutuhan dari setiap wakil kepala sekolah, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain itu, juga berdasarkan analisis kebutuhan dari wali kelas.
 2. Menentukan sumber dana untuk rencana kegiatan. Sumber dana untuk rencana kegiatan berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan SPP.
 3. Menyusun RAPBS berdasarkan rincian kegiatan dan sumber dana ke dalam format kertas kerja yang telah disepakati. Format kertas kerja menggunakan format yang disusun oleh sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan.
 4. Melakukan revisi dokumen RAPBS apabila diperlukan yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi sekolah.
- b. Penerapan prinsip dalam penyusunan RAPBS di SMK Taman Sidoarjo adalah sebagai berikut:

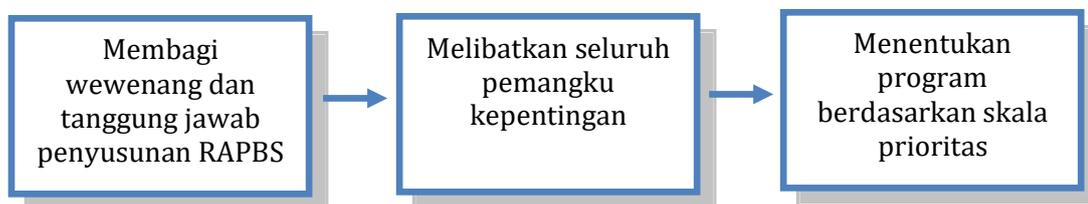


DIAGRAM 2. *Prinsip Penyusunan RAPBS di SMK Taman Sidoarjo*

1. Dalam penyusunan RAPBS kepala SMK Taman Sidoarjo membagi wewenang dan tanggung jawabnya kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti bendahara sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
2. Dalam penyusunan RAPBS kepala SMK Taman Sidoarjo melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam penyusunan RAPBS seperti bendahara sekolah,

wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ketua komite sekolah, serta guru dan staf tertentu.

3. Dalam penyusunan RAPBS kepala SMK Taman Sidoarjo menentukan program kegiatan berdasarkan skala prioritas.

PEMBAHASAN

1. Prosedur Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) di SMK Taman

a. Mengidentifikasi dan Menginventarisasi Rencana Kegiatan atau Program Selama Satu Tahun Anggaran

Kepala SMK Taman Sidoarjo dalam menyusun RAPBS sudah mengidentifikasi dan menginventarisasi rencana kegiatan atau program dengan menginstruksikannya ke seluruh jajaran wakil kepala sekolah dan guru wali kelas. Mekanisme penginstruksian oleh Kepala SMK Taman Sidoarjo disampaikan kepada para wakil kepala sekolah dan dikoordinir oleh bendahara sekolah untuk diserahkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Dalam hal ini setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi penyusunan rapat program kerja. Dalam agenda tersebut kepala sekolah mengintruksikan pada setiap wakil kepala sekolah untuk melakukan identifikasi kebutuhan di setiap bidangnya.

Pada tahap identifikasi dan inventarisasi ini, kebutuhan didasarkan pada kebutuhan yang secara rutin harus dilaksanakan dan bersifat insidental. Program yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, kegiatan praktik, dengan kegiatan pemeliharaan atau pengadaan sarana dan prasarana perlu dipisahkan dan ditentukan program mana yang menjadi prioritas sehingga harus dipenuhi terlebih dahulu. Dalam hal ini kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum akan menginstruksikan kepada guru kelas untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi kebutuhan apa yang harus dipenuhi oleh setiap kelas. Sedangkan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik seperti ekstrakurikuler dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Begitupun kebutuhan yang berkaitan dengan pengadaan, pemeliharaan, atau perawatan sarana dan prasarana dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kepala SMK Taman Sidoarjo sudah melakukan identifikasi dan inventarisasi rencana kegiatan atau program dengan menginstruksikan kepada setiap wakil kepala sekolah yang dikoordinir oleh bendahara sekolah. Kepala SMK Taman Sidoarjo hanya melakukan pertimbangan dari seluruh program yang diusulkan yang didasarkan pada skala prioritas lalu menyetujui RAPBS.

Apa yang dilakukan SMK Karya Bangsa Nusantara sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Anwar dimana identifikasi kegiatan adalah tahap awal ketika menyusun anggaran (Anwar, 2019:215). Pendapat Anwar juga diperkuat oleh Suharsaputra yang menyebutkan tahap pertama dalam proses penyusunan anggaran adalah penginventarisasian program atau kegiatan sekolah dalam kurun waktu satu tahun anggaran (Suharsaputra, 2010).

b. Menentukan Sumber Dana untuk Rencana Kegiatan atau Program

Dalam penyusunan RAPBS, setiap rencana kegiatan atau program yang dibiayai bersumber dari dana yang menjadi pemasukan sekolah. SMK Taman Sidoarjo memiliki berbagai sumber dana tetap diantaranya yaitu SPP. Setiap siswa diberi kewajiban untuk membayar iuran perbulan senilai Rp. 150.000. Sumber

dana yang berasal dari iuran siswa setiap bulannya amat terbatas, dikarenakan kondisi perekonomian orang tua siswa SMK Taman Sidoarjo rata-rata menengah ke bawah, sehingga sering terjadi keterlambatan pembayaran.

Selain itu, sumber dana rutin yang sering diandalkan oleh SMK Taman Sidoarjo adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari Pemerintah, tetapi persentasenya lebih kecil dibandingkan SPP. Walaupun persentase pencairan dana BOS lebih kecil dari SPP atau iuran bulanan siswa, kepala SMK Taman Sidoarjo merasa terbantu dengan bantuan dana dari pemerintah ini, ketika target penerimaan dari SPP belum memenuhi harapan. Selain kedua sumber dana tersebut, dana-dana yang bersifat insidental seperti bantuan dari pihak internal atau eksternal sekolah dapat menunjang meskipun bukan sumber dana yang rutin.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala SMK Taman Sidoarjo cukup teliti dalam penentuan sumber-sumber dana yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan rencana kegiatan atau program yang dicantumkan pada RAPBS. Kepala SMK Taman Sidoarjo tidak hanya berfokus pada satu sumber saja, namun juga memaksimalkan sumber lain yang dapat berkontribusi dalam pemasukan di SMK Taman Sidoarjo. Sedangkan menurut Fatah sumber dana sekolah dapat diperoleh melalui orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan alumni (Fatah, 2000:43). Demikian juga menurut Anwar melakukan pengidentifikasian terhadap sumber pendanaan adalah bagian dari proses menyusun anggaran (Anwar, 2019: 215).

c. Menyusun Kertas Kerja berdasarkan Rincian Kegiatan dan Pendapatan ke dalam Format yang Disetujui

Setelah pengidentifikasian dan inventarisasi kebutuhan rencana kegiatan atau program dilaksanakan serta penentuan sumber pembiayaan juga sudah ditentukan maka selanjutnya yaitu menyusun RAPBS pada format kertas kerja yang sudah diselaraskan dan disepakati oleh kepala sekolah. Format kertas kerja dengan format yang disusun oleh sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang beragam dan sumber pembiayaan sekolah, tetapi tetap berpacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan peserta didik, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

d. Melakukan Revisi Dokumen Rencana Kegiatan Pendapatan dan Belanja Sekolah (RPBS) Sebelum Pengesahan

Pada kondisi tertentu, revisi RAPBS bisa dilaksanakan ketika dibutuhkan baik itu sebelum atau sesudah pengesahan RAPBS. Di SMK Taman Sidoarjo revisi RAPBS tidak dilaksanakan sebelum pengesahan, melainkan ketika tahap realisasi program yang tercantum dalam RAPBS, sebab penyusunan RAPBS sudah didasarkan pada pertimbangan yang matang dan disetujui seluruh pihak.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah mekanisme revisi RAPBS adalah ketika adanya perubahan mendesak seperti pada tahun 2020 tiba-tiba sekolah dilaksanakan secara daring, padahal hal ini diluar rencana kegiatan dan anggaran yang telah dijalankan oleh sekolah, sehingga perlu adanya penyesuaian kebutuhan. Selain itu, revisi RAPBS juga sering dilakukan ketika terjadi perkembangan harga. Misalnya di tahun anggaran 2021 sekolah merinci kegiatan untuk membeli tabloid agar mendukung pelaksanaan ujian nasional berbasis teknologi senilai Rp. 2.500.00 per tabloid, namun dalam perkembangannya harga tabloid mengalami penurunan. Sehingga dibutuhkan penyesuaian nominal dari apa yang sudah tercantum dalam RAPBS, tetapi tidak merubah isinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, revisi RAPBS di SMK Taman Sidoarjo tidak dilakukan sebelum pengesahan, tetapi revisi RAPBS dilakukan hanya ketika ada penyesuaian kebutuhan dengan pengimplementasian RAPBS yang sedang

dilaksanakan. Revisi RAPBS tidak dilakukan sebelum pengesahan karena pada saat penyusunan sudah berdasarkan pertimbangan tingkat kebutuhan dan urgensinya, serta disetujui oleh semua pihak. Terkait keperluan revisi RAPBS yang sudah direalisasikan, dibenarkan oleh Anwar yang menyatakan bahwa revisi anggaran dilakukan pada saat keadaan tertentu, persetujuan untuk merubah anggaran memang sulit dilaksanakan walaupun sebenarnya hal itu dapat terjadi, karena tidak seluruh peristiwa dapat diperkirakan sebelumnya (Anwar, 2013).

2. Prinsip Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

a. Membagi Wewenang dan Tanggung Jawab dalam Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

Pada penyusunan RAPBS di SMK taman Sidoarjo, pembagian wewenang dan tanggung jawab menjadi salah satu prinsip yang menjadi perhatian kepala sekolah. Pada praktiknya kepala sekolah menginstruksikan kepada bendahara sekolah untuk mengkoordinir wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk merinci usulan kebutuhan atau program kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun anggaran. Tetapi pembagian wewenang dan tanggungjawab tersebut hanya sebatas percakapan dan belum terlembaga dalam bentuk dokumen tertulis yang dituangkan ke dalam kebijakan atau peraturan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Taman Sidoarjo sudah menerapkan prinsip pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam menyusun RAPBS. Pernyataan Fatah, mempertegas hasil penelitian ini, karena menurutnya salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam menyusun RAPBS adalah membagi wewenang dan tanggungjawab secara jelas kepada pihak yang berkepentingan dalam penyusunan RAPBS (Fattah, 2000: 50).

b. Melibatkan Seluruh Pemangku Kepentingan dalam Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

Dalam penyusunan RAPBS di SMK Taman Sidoarjo, kepala sekolah mengikutsertakan bendahara sekolah, komite sekolah, guru dan staf yang terbatas. Kepala SMK Taman Sidoarjo tidak mengikutsertakan pihak Yayasan, padahal SMK Taman Sidoarjo ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Damar Aji. Seharusnya kepala sekolah mengikutsertakan pihak Yayasan Pendidikan Damar Aji sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan SMK Taman Sidoarjo kepada Yayasan. Selain itu, kepala sekolah hanya mengikutsertakan guru dan staf SMK Taman Sidoarjo secara terbatas, padahal mereka yang paham betul apa yang sedang dibutuhkan oleh peserta didik dan mereka dapat berpartisipasi dalam membantu kepala sekolah untuk penentuan terkait anggaran sekolah satu tahun ke depan. Hal ini diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh Tampubolon bahwa pada prinsipnya, ketika menyusun RAPBS kepala sekolah harus mengikutsertakan pihak yayasan, kepala sekolah, guru, komite sekolah, staf, dan komunitas sekolah (Tampubolon 2015: 234). Hal yang sama juga disampaikan oleh Erviana Yulianti (2017) dalam jurnal yang berjudul "Manajemen pembiayaan pendidikan di SMP" bahwa perencanaan dalam pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau disusun oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan bendahara, guru, pengurus, ketua komite serta wali murid. Pernyataan serupa disampaikan oleh Amri (2015) dalam jurnal yang berjudul "Pengelolaan dana BOS di sekolah terpencil" menyatakan bahwa RAPBS disusun oleh sekolah dengan melibatkan guru, staf tata usaha dan komite sekolah.

c. Menentukan Program atau Rencana Kegiatan Berdasarkan Skala Prioritas

Dalam menentukan program atau rencana kegiatan yang akan dicantumkan ke dalam RAPBS, kepala sekolah mengelompokkannya berdasarkan skala prioritas. Skala prioritas ini digunakan untuk melihat seberapa pentingnya program atau kegiatan yang diusulkan. Kepala SMK Taman Sidoarjo lebih

memprioritaskan program yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Sedangkan untuk usulan kebutuhan atau program kegiatan yang tidak diprioritaskan, bukan berarti dihilangkan, namun dialokasikan di urutan akhir. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bendahara SMK Taman Sidoarjo bahwasanya setelah ada intruksi dari kepala sekolah untuk mengkoordinir kebutuhan atau program yang diusulkan oleh wakil kepala sekolah setiap bidang, maka bendahara bersama kepala sekolah melakukan rapat terbatas dengan agenda penentuan kebutuhan atau program berdasarkan skala prioritas. Karena, ketika penyusunan RAPBS pastinya terdapat banyak program yang diusulkan, sedangkan sumber pembiayaannya terbatas. Penentuan program berdasarkan skala prioritas yang dilakukan oleh kepala SMK Taman Sidoarjo sudah benar dalam pelaksanaannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwasanya dalam penyusunan rencana harus didasarkan pada skala prioritas ketika kegiatan itu dilaksanakan (Muhaimin, 2012). Mustari juga menyatakan hal serupa bahwa dalam menyusun anggaran, sekolah sebaiknya secara seksama memprioritaskan pembelanjaan dana sejalan dengan rencana pengembangan sekolah (Mustari, 2013).

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini yakni:

1. Penyusunan RAPBS sudah dilakukan sesuai dengan prosedur, tetapi masih didapati beberapa aspek yang belum sesuai seperti melakukan revisi sebelum pengesahan RAPBS.
2. Penentuan sumber pembiayaan di SMK Taman Sidoarjo masih mengandalkan dana BOS dan SPP.
3. Kepala sekolah sudah menerapkan prinsip dalam RAPBS. Namun pada prinsip melibatkan seluruh pemangku kepentingan perlu ditingkatkan lagi yaitu megikutsertakan pihak yayasan dan seluruh guru dan staf.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amri. (2015). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2).
2. Anwar, M. I. (2019). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
3. Fattah, N. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
4. Mardhiah, A. (2016). Keikutsertaan Guru dalam Menyusun RAPBS Pada Sekolah Binaan Wilayah III Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 27(2).
5. Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
6. Muhaimin. (2012). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
7. Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
8. Mustari, M. (2013). *Manajemen Pendidikan: Dalam Konteks Indonesia*. Bandung: Arsad Press.
9. Sofyan, Y., Marsanto, Ahmadi, E., Barlian, U., C. (2021). Analisis Pembiayaan Pendidikan (Suatu Kajian Praktis Dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Sekolah Menengah Umum). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1).
10. Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
11. Tampubolon, M. (2015). *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

12. Wijaya, D. (2009). *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.
13. Yulianti, E. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(4).

PROFIL SINGKAT

Putri Regina Herawati adalah mahasiswa program studi manajemen pendidikan, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.